

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN BAYI USIA 6 BULAN

Linda Puji Astutik^{1*}, Heni Purwanti²

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Program Studi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Wiyata Husada Samarinda, Samarinda, Indonesia

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Submit: 14/05/2021
Diterima: 29/06/2021
Diterbitkan: 01/09/2021

Kata Kunci:

ASI Eksklusif,
Berat Badan,
Usia 6 Bulan

Abstract:

Exclusive breastfeeding is breast milk only that is given to babies from birth for 6 (six) months. There are many benefits that can be obtained from offering exclusive breastfeeding. The national figure for providing exclusive breastfeeding has an increasing trend, but the rates of malnutrition and nutrition are less than the figure. The aim of this research is to see the relationship between offering exclusive breastfeeding and weight gain for babies aged 6 months. This research is an analytical study with a cross sectional design. Using a total sampling of 189 babies aged 6 months who examined from January to March 2019. The results showed that the p value $(0.003) < \alpha (0.05)$ with a value of $C (0.211)$, which means that there is a relationship between offering exclusive breastfeeding, with weight gain for babies aged 6 months and have a weak correlation but positive..

Abstrak:

ASI Eksklusif adalah ASI saja yang diberikan pada bayi sejak lahir selama 6 (enam) bulan. Banyak manfaat yang didapat dari pemberian ASI eksklusif. Angka pencapaian pemberian ASI eksklusif mengalami trend peningkatan namun angka gizi buruk dan gizi kurang masih di atas angka nasional. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan bayi usia 6 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional. Menggunakan Total *sampling* sebanyak 189 bayi yang berusia 6 bulan yang memeriksakan diri pada bulan Januari sampai Maret 2019 menggunakan instrumen berupa dokumen kohort bayi. Uji statistik yang digunakan yaitu koefisien kontingensi. Hasil penelitian diketahui bahwa p -value $(0,003) < \alpha (0,05)$ dengan nilai $C (0,211)$ yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan bayi usia 6 bulan dengan tingkat keeratan hubungannya lemah namun bernilai positif.



Penulis Korespondensi:

Linda Puji Astutik,
Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya,
Palangka Raya, Indonesia.
Email: Linda.puji.astutik2010@gmail.com

Cara Mengutip:

L.P. Astutik & H. Purwanti, "Pemberian Asi Eksklusif dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan", Indonesia. J. Heal. Sci., vol. 5, no. 2, pp. 114-119, 2021.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI saja yang diberikan pada bayi sejak lahir selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, namun kecuali vitamin, mineral tetes atau obat-obatan [1], [2], [3], [4], [5]. Banyak manfaat yang diperoleh dari pemberian ASI eksklusif. Manfaat pada ibu seperti mengatasi trauma persalinan dan dapat mencegah kanker payudara yang menjadi momok bagi wanita [6] [7]. Sedangkan ASI eksklusif merupakan nutrisi lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan [7].

Menurut profil kesehatan Indonesia angka capaian pemberian ASI Eksklusif secara nasional tahun 2017; 2018 yaitu 61,33%; 68,74%. Dengan target nasional 44%; 47%. Capaian Propinsi Kalimantan Timur tahun 2017, 2018 yaitu 58,06%; 70,02%. Dari data tersebut diketahui bahwa pencapaian ASI eksklusif mulai terjadi trend peningkatan. Di Kalimantan Timur, tahun 2017, angka kejadian gizi buruk 4,40%, gizi kurang 14,90%. Angka Nasional, gizi buruk 3,80%, gizi kurang 14,00%. Dari data tersebut diketahui bahwa angka kejadian Gizi buruk dan gizi kurang tahun 2017 di Kalimantan Timur masih berada di atas angka nasional [8] [9].

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Menurut Sugito, bayi yang diberi ASI saja sejak lahir sampai 24 jam terakhir cenderung tidak *underweight* sebesar 91,1% [10]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi [17] [11]. Sedangkan menurut zaenab dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada pertumbuhan bayi yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang non ASI eksklusif dengan nilai $p > 0,05$ [12] [13]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa

tidak terdapat perbedaan kenaikan berat badan yang signifikan pada bayi yang mendapat ASI eksklusif dan bayi yang mendapat ASI parsial [14]. Bahkan disebutkan bahwa ada perbedaan kenaikan berat badan pada bayi dengan pemberian ASI eksklusif dan ASI parsial dengan nilai p value 0,000 dengan selisih berat badan rata rata 320 gram lebih berat bayi yang diberi ASI parsial [15]. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa pemberian ASI Non Eksklusif meningkatkan pertumbuhan berat badan tidak baik 15 kali lipat daripada bayi yang mendapat ASI Eksklusif [16].

Dari hasil-hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan kontribusi hasil mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi. Dari perbedaan tersebut penulis ingin meneliti lebih spesifik lagi mengenai pemberian ASI eksklusif dengan signifikansi penambahan berat badan bayi usia 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk meneliti mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan bayi usia 6 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah bayi usia 6 bulan. Sedangkan populasi terjangkau adalah bayi usia 6 bulan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2019 yang dibawa untuk diperiksa di klinik Kartika Jaya di Samarinda. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan Instrumen yaitu dokumen kohort bayi. Kriteria inklusinya adalah semua bayi dengan berat badan lahir normal. Teknik sampling yang digunakan menggunakan total populasi yaitu seluruh populasi diteliti sebanyak 189 orang bayi usia 6 bulan di bulan Januari sampai Maret 2019.

Variabel independen penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel dependennya adalah penambahan berat badan bayi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat

antara variabel pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan. Uji statistik yang digunakan adalah koefisien kontingensi dengan menggunakan komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

1. Data Karakteristik Responden:

Dari hasil penelitian karakteristik responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	106	56,1
Perempuan	83	43,9
Total	189	100

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas disimpulkan bahwa jenis kelamin responden yang memiliki frekuensi terbanyak adalah laki-laki (56,1%).

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Univariat

Tabel 2.
Data Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ASI eksklusif	78	41,3
Tidak ASI eksklusif	111	58,7
Total	189	100

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak dalam hal pemberian ASI eksklusif adalah tidak ASI eksklusif (58,1%).

Tabel 3.
Data Penambahan Berat Badan

Penambahan berat badan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Signifikan	261	88,8
Tidak signifikan	33	11,2
Total	189	100

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak pada variabel penambahan berat badan adalah signifikan (88,8%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.
Tabulasi silang variabel Pemberian ASI eksklusif dengan Penambahan Berat Badan

Pemberian ASI Eksklusif	Penambahan Berat Badan		Total
	Signifikan	Tidak Signifikan	
ASI Eksklusif	72 (92,3%)	6 (7,7%)	78 (100%)
Tidak ASI Eksklusif	84 (91,6%)	27 (19,4%)	111 (100%)
Total	156 (82,5%)	33 (17,5%)	

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas disimpulkan bahwa responden yang diberikan ASI eksklusif maupun tidak ASI eksklusif cenderung Penambahan berat badannya Signifikan. Signifikan artinya berat badan usia 6 bulan berada di kurva antara -2 SD – 2 SD dengan status gizi baik. Dari data tersebut juga diketahui bahwa penambahan berat badan yang tidak signifikan lebih banyak pada responden yang tidak diberi ASI eksklusif dibandingkan yang diberi ASI eksklusif.

c. Hasil Uji Statistik

Tabel 5.
HasiU Uji Statistik

	Value	Sig.
Contingency Coefficient	.211	.003

Dari hasil uji statistik koefisien kontingensi di dapat bahwa *p value* (0,003) < α (0,05) sehingga keputusannya H_0 ditolak H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan. Nilai C = 0,211 yang artinya tingkat hubungan

termasuk kategori lemah. Hubungan variabel bernilai positif yang artinya semakin diberi ASI secara eksklusif maka penambahan berat badan semakin signifikan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan bayi usia 6 bulan. Tingkat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan termasuk lemah. Hubungan tersebut menunjukkan arah yang positif, artinya semakin diberi ASI secara eksklusif maka penambahan berat badan semakin signifikan.

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui bahwa bayi usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif cenderung lebih signifikan dalam penambahan berat badan. Hal ini dikarenakan ASI merupakan nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi sampai usia 6 bulan. ASI merupakan makanan utama dan terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan [17]. Komposisi ASI akan berubah menyesuaikan kebutuhan bayi. Kandungan ASI mudah dicerna serta diserap dibandingkan susu lainnya [7]. Sehingga dengan penyerapan yang optimal menyesuaikan dengan kebutuhan bayi maka akan meningkatkan berat badan yang signifikan sesuai dengan kurva pertumbuhan normal. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Bayi yang diberikan ASI Eksklusif akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif, karena kandungan ASI yang mengandung kolstrum mengandung zat kekebalan yang bermanfaat untuk melindungi bayi dari penyakit diare, infeksi, batu, pilek, dan penyakit alergi [11].

Pertumbuhan anak berhubungan dengan kebutuhan gizi, jika gizi yang diperlukan dalam proses pertumbuhan tidak seimbang, maka anak-anak akan mengalami gizi kurang atau gizi buruk pada masa pertumbuhan. Hasil ini juga

sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pertumbuhan bayi yang diberi ASI eksklusif lebih baik dari pada yang tidak diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI saja juga dapat mempengaruhi peningkatan berat badan agar pertumbuhan seimbang [12]. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu seperti pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi. Pola asuh yang baik seperti pemberian ASI eksklusif akan dapat mencegah bayi terkena masalah gizi dan kesehatan sehingga bayi tumbuh dengan baik mencapai status gizi baik [18].

Dari tabel 4 juga diketahui bahwa bayi yang tidak diberi ASI eksklusif cenderung penambahan berat badannya tidak signifikan dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif. Penambahan berat badan yang tidak signifikan ada 2 kemungkinan yaitu tidak mencapai kurva pertumbuhan -2 SD ataupun melebihi 2 SD pada usia 6 bulan. Hal ini bisa saja terjadi jika bayi diberi MPASI dini yang berbeda jenisnya dan tidak sesuai dengan kebutuhan bayi. Kemungkinan bisa kelebihan zat gizi karbohidrat sehingga menyebabkan kegemukan ataupun kekurangan zat tertentu sehingga tidak mencapai garis kurva pertumbuhan -2 SD [17]. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa bayi yang diberikan susu formula cenderung memiliki status gizi lebih karena kandungan susu formula yang tersedia jelas berbeda dengan kandungan gizi yang terdapat dalam ASI. Kandungan dalam susu formula lebih banyak mengandung pemanis buatan sehingga dapat sangat cepat menaikkan berat badan bayi [16].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan pada bayi usia 6 bulan. Tingkat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan termasuk lemah.

Hubungan tersebut menunjukkan arah yang positif, artinya semakin diberi ASI secara eksklusif maka penambahan berat badan semakin signifikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai keuntungan dari pemberian ASI eksklusif. Keuntungan tersebut salah satunya yaitu penambahan berat badan yang signifikan. Keuntungan tersebut bisa menjadi masukan dalam teori pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan untuk klinik Kartika Jaya yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Pemerintah, *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Indonesia, 2012.
- [2] Kemenkes RI, “Pedoman Pekan ASI sedunia (PAS) tahun 2019,” 2019. [Online]. Available: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/BUKU-PEDOMAN_PAS-2019_1385.pdf.
- [3] M. Y. Santi, “Upaya Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini (Imd,” *Kesmas Indones.*, vol. 9, no. 1, p. 77, 2017, doi: 10.20884/1.ki.2017.9.1.230.
- [4] Y. Widodo, “Cakupan Pemberian Asi Eksklusif: Akurasi Dan Interpretasi Data Survei Dan Laporan Program,” *Gizi Indones.*, vol. 34, no. 2, pp. 101–108, 2014, doi: 10.36457/gizindo.v34i2.106.
- [5] J. Kuchenbecker *et al.*, “Exclusive breastfeeding and its effect on growth of malawian infants: Results from a cross-sectional study,” *Paediatr. Int. Child Health*, vol. 35, no. 1, pp. 14–23, 2015, doi: 10.1179/2046905514Y.0000000134.
- [6] Kementrian Kesehatan, “Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi,” 2018. <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi> (accessed Mar. 05, 2021).
- [7] Mufdillah, Subijanto, E. & Sutisna, and M. Akhyar, “Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif,” *Peduli ASI Eksklusif; Yogyakarta*, pp. 0–38, 2017.
- [8] profil kesehatan indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2018*, vol. 1227, no. July. 2018.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019,” 2019. Available: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>.
- [10] M. W. Sugito, A. S. Wardoyo, and T. Mahmudiono, “Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Underweight di Jawa Timur Tahun The Relationship of Exclusive Breastfeeding and Underweight in East Java in,” *J. Gizi*, pp. 180–188, 2017, doi: 10.20473/amnt.v1.i3.2017.180-188.
- [11] U. D. Listiarini and I. D. Sari, “Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Di Klinik Wita Medan,” *ejurnal Ikabina*, vol. 4, no. 1, pp. 69–76, 2021.
- [12] S. Zaenab, E. Alasiry, and I. Idris, “Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari,” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 97–102, 2016.
- [13] Y. O. N. Yendi, E. Candrawati, and Warsono, “Perbedaan berat badan bayi usia 2-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di Desa Mulyo Agung Malang,” *Nurs. News (Meriden)*, vol. 2, no. 2, pp. 71–79, 2017.
- [14] A. Norma, I. Machfoedz, and O. Maharani, “Kenaikan Berat Badan pada Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif dengan ASI Parsial di Puskesmas Jetis Kota,” *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 3, no. 2, p. 91, 2016, doi: 10.21927/jnki.2015.3(2).91-95.

- [15] Admin and Noviani Elsira, "Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Parsial Di Puskesmas Kalidoni Palembang," *J. Kesehat. dan Pambang.*, vol. 9, no. 18, pp. 60–68, 2019, doi: 10.52047/jkp.v9i18.44.
- [16] D. A. Lestari and Program, "Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif dan Bukan Asi Eksklusif terhadap Kejadian Gizi Lebih pada Usia 1-2 Tahun di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang," *J. MID-Z (Midwifery Zigot)*, vol. 2, no. 1, pp. 25–31, 2019.
- [17] diza fathamira hamzah, "pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi usia 4-6 bulan diwilayah kerja puskesmas langsa kota," vol. 3, no. 2, pp. 8–15, 2018.
- [18] Devy Aulia Juniar, D. Rahayuning, and M. Z. Rahfiluddin, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, 2019.